

Mengembangkan Gagasan Baru



Oleh: Kelompok 3

Choir Cahya Santya	115030401111004
Ita Miftakhul Jannah	115030407111023
Septia Dwi A	115030407111041
Retno Megawati	115030407111042
Aprilia Nailul M	115030407111061
Imroatus Sholichah	115030407111085
Shofiatul Andaria	115030407111094

Program Studi Administrasi Perpajakan

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses yang terjadi dalam otak manusia mungkin masih merupakan suatu misteri tetapi, untungnya, kita mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil organisasi terjadi proses kreatif, bahkan tumbuh subur. Salah satu unsur yang paling penting adalah suasana organisasi yang merangsang mengalirnya gagasan dengan bebas. Manusia cenderung mempengaruhi daya kreasi pengembangan dan pelaksanaan gagasan.

Lingkungan orang bekerja dapat berfungsi sebagai perangsang untuk menghasilkan daya inovasi mereka. Untuk menjadi kreatif memerlukan dorongan jika anda yang pertama kali mempunyai suatu gagasan baru, maka anda adalah salah seorang dari kelompok minoritas. Para inovator yang berhasil berkata bahwa gagasan-gagasan yang berhasil melalui empat langkah pengembangan : 1. Gagasan tersebut dianggap penting; 2. Lebih banyak orang yang terlibat ketika gagasan tersebut dibahas dan diterima. Langkah ini dianggap paling penting untuk keberhasilan suatu gagasan, karena tanpa penerimaan dari orang banyak, gagasan tersebut mungkin tidak akan berlanjut; 3. Gagasan tersebut dikemukakan dan semua orang memahami sifat dan ruang lingkungannya. Pada saat itu orang-orang memeriksa potensinya, mengukur rentangannya dan mengevaluasi kemungkinan nilai ekonomisnya; 4. Akhirnya inovasi yang digambarkan oleh gagasan tersebut dapat diterima dan diterapkan.

Banyak bukti yang memperlihatkan bahwa kebanyakan organisasi besar tidak sensitif terhadap nuansa dan keanehan gaya kerja orang yang kreatif sebuah perusahaan besar adalah suatu struktur formal yang mempertahankan dan mengelola keberhasilan pada masa lampau. Prosedur-prosedur telah dirancang untuk mencapai efisiensi dalam mengerjakan apa yang terbaik kita kerjakan. Dalam organisasi besar dan telah mantap, akan menghadapi tembok tantangan terhadap perubahan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana brainstorming sebagai alat manajemen?
2. Bagaimana cara menyulut gagasan baru?
3. Bagaimana mencari gagasan yang baik dan cemerlang?
4. Bagaimana cara mendapat gagasan dari tim?
5. Bagaimana cara memperbaiki gagasan produk baru?

C. Tujuan Penulisan

1. Memahami brainstorming sebagai alat manajemen.
2. Memahami cara menyulut gagasan baru.
3. Mampu mencari gagasan yang baik dan cemerlang.
4. Memahami cara mendapat gagasan dari tim.
5. Memahami cara memperbaiki gagasan produk baru.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Brainstorming sebagai alat manajemen

Brainstorming (sumbang saran) adalah sebuah teknik pemecahan masalah yang dikembangkan pada tahun 1930-an. Dalam era teknologi saat ini, teknik ini masih aktif untuk mengundang gagasan-gagasan yang dapat memenuhi sejumlah sasaran tertentu.

Tujuan menggunakan teknik Brainstorming adalah untuk mengundang gagasan-gagasan yang akan membantu memenuhi sasaran-sasaran berikut ini :

- a. Menentukan kemampuan dan kepentingan bagian
- b. Menyulut komunikasi antar bidang
- c. Menghasilkan suatu daftar produk atau teknologi baru yang potensial
- d. Menyarankan pendekatan-pendekatan untuk memperbaiki keunggulan pemasaran
- e. Memperbaiki lingkungan bagian yang profesional
- f. Mengenali kebijakan prosedur dan kegiatan kerja yang harus dikaji dan diperbaiki
- g. Memperbaiki produktivitas

B. Menyulut Gagasan Baru

Berikut ini cara – cara untuk membantu agar kreativitas berkembang (Menyulut Gagasan Baru):

- a. Doronglah komunikasi aktif
Jangan khawatirkan bila para bawahan menghabiskan banyak waktu satu sama lain, Nasihat Ricard wright dari Mead; Anda akan segera mengetahui siapa yang sungguh- sungguh membuang waktu. Ketika orang-orang berbicara satu sama lain, mereka segera mulai berbagi banyak gagasan liar yang beberapa diantaranya baik untuk perusahaan.
- b. Gunakan Keanekaragaman
Para pakar kreativitas berkata bahwa “mengumpulkan orang yang latar belakangnya beranekaragam meningkatkan proses pemupukan silang yang membantu dalam menghasilkan gagasan-gagasan.
- c. Kurangi Rasa Takut Akan Kegagalan

Anggaplah kesalahan dan kekeliruan sebagai peluang untuk belajar. Tindakan yang bersifat menghukum untuk setiap kesalahan dan kegagalan mengakibatkan ketergantungan yang berlebihan kepada cara-cara yang aman dalam melakukan sesuatu (Eugene Raudsepp).

d. Berpikiran Terbuka

Dengarkan semua gagasan meskipun itu dibuat-buat, dan coba untuk mengembangkan suatu kapasitas untuk mengakui sebuah gagasan yang baik ketika anda melihat gagasan yang baik, meskipun gagasan tersebut adalah gagasan anda sendiri.

e. Gunakan Lelucon

Banyak orang kreatif percaya bahwa lelucon penting untuk proses kreatifitas.

f. Buat Anggaran yang Cukup untuk Inovasi

Herman Miller menghabiskan lebih dari 3 persen anggarannya untuk penelitian dan pengembangan, dan hal tersebut tinggi untuk industri tersebut. Hasil - hasilnya cukup setimpal.

g. Tanamkan sikap positif

Di dalam kelompok, misalnya, daripada mencoba menemukan cacat dalam gagasan- gagasan baru, doronglah orang-orang anda untuk menemukan nilai-nilai tambahnya terlebih dahulu dan cari hal-hal negatifnya kemudian. Dalam lingkungan yang demikian, orang-orang akan lebih bersedia untuk menyarankan gagasan-gagasan, mereka tidak perlu takut karena bertindak bodoh.

h. Izinkan Keanekaragaman dalam Gaya Pribadi

Beberapa orang mendapatkan gagasan-gagasan sebaiknya pada saat berjalan-jalan di pantai atau berlari, orang-orang lain pada saat santai sebelum tidur, dan orang-orang lain lagi pada saat liburan.

C. Mencari Gagasan yang Baik dan Cemerlang

Berikut ini adalah 4 prinsip yang dapat menjadikan pencarian gagasan-gagasan yang baik lebih efektif dan lebih memuaskan :

a. Memeriksa definis-definisi alternatif

Terdapat banyak cara untuk memecahkan suatu masalah, tetapi sebagian besar kita percaya bahwa hanya ada satu definisi masalah dan langkah pertama dalam pemecahan masalah, yaitu menyatakan definisinya. Sering terdapat beberapa cara yang sama baiknya (tetapi tidak sama jelas) dalam mendefinisikan setiap masalah,

dan definisi yang dipilih akan menentukan jenis pemecahan yang akan dipertimbangkan.

b. Memisahkan Identifikasi, dan Evaluasi Gagasan

Memisahkan identifikasi dan evaluasi masalah sering berkaitan dengan brainstorming. Namun prinsip dasarnya harus diterapkan dalam sebagian besar situasi pemecahan masalah karena proses mental penemuan gagasan dan evaluasi gagasan tidak sama. Dalam diskusi-diskusi kelompok terdapat beberapa anggota yang mungkin enggan menyuarakan gagasan-gagasan mereka karena akan segera dikritik oleh anggota kelompok lain. Hal ini bukan berarti bahwa mengevaluasi gagasan tidak dikehendaki, melainkan bahwa evaluasi dan inspirasi merupakan kegiatan-kegiatan berbeda yang masing-masing dilakukan pada waktunya sendiri.

c. Belajar membangun gagasan sebagaimana mereka

Kita mungkin membayangkan bahwa para pemikir kreatif adalah orang-orang yang sering mengalami kilatan gagasan besar yang tiba-tiba, tetapi sesungguhnya para pemikir tersebut lebih mengetahui dari sebagian besar orang bagaimana cara mengubah gagasan yang sedang-sedang saja menjadi sebuah gagasan yang sangat baik. Ingat saja, untuk secara aktif mencari kekuatan-kekuatan dalam setiap gagasan yang anda atau orang lain kembangkan. Begitu kelemahannya terlihat, jangan buang konsep tersebut seluruhnya; carilah cara-cara untuk memperbaiki kecacatannya sementara mempertahankan kekuatan-kekuatannya.

d. Hindari pemecahan-pemecahan prematur

Penelitian tentang bagaimana orang memecahkan masalah-masalah sulit yang belum dikenal menunjukkan bahwa pemecahan pertama yang dipertimbangkan jarang sekali berguna dibandingkan dengan pemecahan kedua dan ketiga karena pemecahan pertama yang muncul ke dalam pikiran merupakan pikiran yang paling nyata. Jika masalah yang kita hadapi adalah sesuatu yang rutin, hal ini mungkin cukup baik. Tetapi bila tugas tersebut sulit dan lain dari biasa, jawaban-jawaban nyata tidak akan bekerja. Maksudnya jelas : hindari pemecahan prematur. Dibutuhkan waktu untuk menggunakan prinsip-prinsip yang disebut di muka untuk mengembangkan pemikiran seseorang menjadi gagasan-gagasan yang sebaik-baiknya. Jadi berikan kesempatan kepada proses pemecahan masalah tersebut untuk bekerja.

D. Mendapat gagasan dari tim

Beberapa bisnis modern mengatasi masalah-masalah dengan cara lama dimana bos besar bersandar di kursinya, menekankan jari-jarinya bersama-sama, dan memberi wejangan, menyuruh semua bawahannya terbirit-birit untuk melakukan perintahnya. Dalam tahun 1930-an, Alex Osborn seorang agen periklanan besar di Baten, Barton, Durstine dan Osborn mengembangkan teknik yang sekarang dikenal sebagai brainstorming (sumbang saran) yang didefinisikan Webster sebagai “ pengeluaran gagasan-gagasan atau saran-saran yang tak terhambat oleh semua anggota konferensi untuk mengupayakan pemecahan masalah-masalah”. Prosedurnya menuntut para peserta untuk melemparkan setiap gagasan tanpa terhalang oleh ketakutan terhadap kritik atau evaluasi.

Baik teknik kelompok nominal (NGT) atau pendekatan sparking, tidak sama persis dengan brainstorming. NGT adalah suatu metode diskusi yang agak terstruktur, idealnya melibatkan sekitar 10 orang. (Pada umumnya semakin besar kelompoknya makin menipis efektivitas proses tersebut).

E. Memperbaiki Gagasan Produk Baru

Smit mengikuti apa yang disebut pendekatan “pertumbuhan terencana” bagi pengembangan produk baru. Pendekatan ini terdiri dari 4 langkah :

1. Tahap, I : Persiapan

Selama tahap pertama menejemen membuat kriteria untuk memperkenalkan sebuah produk atau penerapan baru dan mengenali bidang-bidang peluang yang sesuai dengan parameter-parameter tersebut.

2. Tahap, 2 : Penciptaan

Setelah perusahaan memilih bidang peluang yang terbaik mereka harus mencari konsep yang paling menjanjikan didalamnya.

3. Tahap, 3 : Evaluasi Dan Kualifikasi

Dalam tahap ini tim perusahaan harus mengevaluasi gagasan -gagasan bisnis, produk, atau jasa baru yang paling menjanjikan dan memutuskan gagasan -gagasan mana yang akan dikomersialisasikan. Untuk membuat keputusan tersebut, perusahaan harus meneliti sejauh mana hubungan komersial dari gagasan-gagasan yang paling menjanjikan.

4. Tahap, 4 : komersialisasi

Tahap ini perusahaan membawa produk atau jasa ke pasar.

F. Gagasan – gagasan Cemerlang “Sparking”

Sparking atau percikan adalah suatu gagasan yang muncul secara spontan. Saat ini banyak manajer kadang-kadang menggunakan sejenis sesi – sesi berpikir kelompok untuk mengundang gagasan – gagasan yang akan mendatangkan keberhasilan. Kualitas dan kuantitas gagasan – gagasan ini adalah refleksi dari prinsip – prinsip yang digunakan dalam penyusunan dan pelaksanaan sesi – sesi tersebut.

Warshaw dan Kanouse menunjuk ke anggapan yang telah dikenal bahwa sebuah perusahaan akan berhasil dengan berpikir keluar (out thinking) yaitu tentang persaingan. Dan sebaliknya berpikir ke dalam (in thinking) yaitu tentang pengorganisasian manajemen yang ada di dalam perusahaan. Kedua hal tersebut apabila dikembangkan dengan baik maka akan tercapai suatu keberhasilan bagi perusahaan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam mengembangkan gagasan baru dapat digunakan teknik brainstorming dimana sekelompok orang mengungkapkan atau melontarkan gagasan-gagasannya untuk mencapai suatu sasaran tertentu, sehingga teknik brainstorming ini cukup efektif dalam menggali gagasan baru.
2. Munculnya gagasan-gagasan baru dalam suatu organisasi tidak hanya terbatas dilakukan oleh atasan saja, tetapi juga oleh seluruh lapisan dalam organisasi. Hal tersebut akan memperluas cakupan penciptaan gagasan baru dalam rangka mengembangkan organisasi.
3. Suatu gagasan baru membutuhkan evaluasi atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan gagasan baru, sehingga dapat lebih baik ke depannya.

Daftar Pustaka

Timpe, A. Dale, 1992, *Kreativitas*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.